Majalah Ilmiah UPI YPTK
https://jmi-upiyptk.org/ojs
2022 Vol. 29 No. 1 Hal: 48-53 p-ISSN: 1412-5854, e-ISSN: 2502-8774

Pelatihan Pembuatan, Produksi Masker Kain 3 Lapis bagi Ibu Rumah Tangga

Harry Budiantoro [1✉], Imelda Sari [2], La Diadhan Hukama [3], Hestin Agus Tantri [4], Nurlita Malawat [5]

[1,2,3,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI
[4] STIE Kusuma Negara Jakarta

harry.budiantoro@yarsi.ac.id

Abstract

Training on Making, and Production of 3 Layer Cloth Masks for Housewives is a program initiated by the Faculty of Economics, YARSI University in order to implement one of the functions of the Tridharma of Higher Education, namely Community Service (PKM). This program is a program on how to create a healthy and resilient community against COVID-19, in order to help housewives, young women and community cadres in the Johar Baru sub-district to increase their understanding of how to make and produce cloth masks, in order to improve family health. This program departs from the still high threat of covid 19 and the lack of ability of housewives, young women, and community cadres to be able to protect themselves and their families against the threat of covid 19, by utilizing the capabilities they already have so that they can increase productivity through family health. The solution offered is to provide training in making cloth masks (3 layers). The program will be carried out consistently so that the manufacture and use of cloth masks can be maximized from housewives, young women and PKK cadres so that what they do can help maintain the health and productivity of their families and communities in the face of COVID-19.

Keywords: Housewife, Covid 19, 3 Layer Cloth Mask, Health and Productivity.

Abstrak

Pelatihan Pembuatan, Dan Produksi Masker Kain 3 Lapis Bagi Ibu Rumah Tangga merupakan program yang digagas oleh Fakultas Ekonomi Universitas YARSI dalam rangka mengimplementasikan salah satu fungsi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program tersebut merupakan program tentang bagaimana menciptakan masyarakat sehat dan tangguh melawan covid 19, dalam rangka membantu ibu – ibu rumah tangga, remaja putri dan kader masyarakat di kelurahan johar baru untuk meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana membuat dan memproduksi masker kain, dalam rangka meningkatkan kesehatan keluarga. Program ini berangkat dari masih tingginya ancaman covid 19 dan kurangnya kemampuan ibu – ibu rumah tangga, remaja putri, dan kader masyarakat untuk bisa melindungi diri dan keluarga melawan ancaman covid 19, dengan pemanfaatan kemampuan yang telah dimiliki (menjahit limbah kain dalam kehidupan sehari –hari, sehingga bisa meningkatkan produktivitas melalui kesehatan keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan Pelatihan Pembuatan masker kain (3 lapis). Program tersebut akan dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat dimaksimalkan pembuatan dan pemanfaatan masker kain dari ibu – ibu rumah tangga, remaja putri serta kader PKK sehingga yang mereka lakukan bisa membantu menjaga kesehatan dan produktivitas keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka dalam menghadapi covid 19.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, Covid 19, Masker Kain 3 Lapis, Kesehatan dan Produktivitas.

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Pada Desember 2019, virus koroner baru bernama *Severe Coronavirus Respiratory Syndrome* (SARS - VOC 2) terdeteksi di Wuhan, China. Penyakit ini dikenal sebagai *Coronavirus Disease*-2019 (COVID-19) [1]. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi insiden Covid-19 pada 2 Maret 2020 [2]. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem kesehatan, ekonomi, dan sosial Indonesia. Penyebaran infeksi Covid-19 relatif cepat sejak kejadian pertama dilaporkan [3].

Virus Covid-19, yang merupakan virus koroner, disebabkan oleh SARS-CoV2. Virus corona menyebar melalui tetesan atau semprotan cairan saat bersin atau batuk dan benda-benda di dekatnya dan memiliki gejala yang mirip dengan SARS. Masa kehamilan COVID-19 adalah antara 1 hingga 14 hari [4].

Pemerintah kini menerapkan aturan baru, termasuk pemberlakuan normal baru dan mitigasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Istilah new normal mengacu pada kemampuan masyarakat untuk tetap produktif dengan mengikuti aturan kesehatan di masa pandemi. Namun, banyak tuntutan pemerintah yang diabaikan oleh ketidakpatuhan terhadap aturan kesehatan di luar rumah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan perlunya praktik kesehatan, seperti *social distancing* (jaga jarak), cuci tangan (cuci

Diterima: 09-06-2022 | Revisi: 15-06-2022 | Diterbitkan: 30-06-2022 | doi: 10.35134/jmi.v29i1.103

tangan), memakai masker (memakai masker) dan menggunakan hand sanitizer untuk mencegah COVID-19 [5].

Dalam menghadapi bencana luar biasa seperti COVID-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan yang mencakup pembatasan sosial secara masif untuk mencegah penyebaran COVID-19 (PSBB) [6], [7]. Disarankan untuk menjaga jarak minimal 2 meter antara orang, membatasi kontak langsung dengan orang lain, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Kebijakan ini merekomendasikan untuk mengurangi atau bahkan menghentikan rantai penularan COVID-19 [8], [9]. Kewaspadaan akibat COVID-19 mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Misalnya, tidak merokok, sering berolahraga di rumah, sering mencuci tangan, dan makan makanan yang sehat [10].

Salah satu anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah penggunaan masker. Masker dapat membantu membatasi penyebaran Covid-19 sebagai bagian dari kebijakan pencegahan dan pengendalian yang lebih luas. Ketika orang sehat bersentuhan dengan orang sakit, masker dapat digunakan untuk melindungi dari infeksi [11]. WHO merekomendasikan agar setiap orang, termasuk tenaga kesehatan dan masyarakat umum, memakai masker di semua unit, terlepas dari fungsinya [12]. Upaya untuk membatasi penyebaran Covid-19 salah satunya adalah penggunaan masker tiga lapis [13]. Tidak ada bukti langsung bahwa masker wajah efektif mengurangi infeksi Covid-19, namun masker air dan kilap yang banyak digunakan masyarakat umum khususnya di Indonesia kurang efektif mengurangi tetes (partikel padat), di bawah topeng bahan tiga lapis, efisiensi bervariasi dari 0 hingga 5%, efisiensinya bervariasi dari 50% hingga 70% [14].

Masker kain tiga lapis adalah masker yang terdiri dari tiga lapis bahan atau komposisi yang direkomendasikan oleh WHO [15], [16]. Lapisan dalam untuk ventilasi terbaik adalah bahan hidrofilik, seperti kapas atau campuran kapas dan serat lainnya. Lapisan kedua dapat dibuat dari bahan sintetis non-anyaman, seperti polipropilen, untuk menahan tetesan. Lapisan luar menggunakan kulit hidrofobik (tahan air), seperti poliester, polipropilen atau campuran keduanya. Penggunaan masker ini efektif hanya jika dibarengi dengan kesadaran aktif terhadap aturan kesehatan lainnya, seperti: mencuci tangan dengan sabun dan mengikuti aturan jarak sosial [17], [18].

Di Indonesia pada 12 September 2020, kasus Covid-19 dilaporkan 214.757 kasus, terkonfirmasi 152.458 kasus, dan 8.650 kematian. Berdasarkan pantauan lapangan di DKI Jakarta, khususnya di Jakarta Pusat, Kelurahan Johar Baru termasuk dalam 18 RW di Jakarta Pusat, wilayah yang berada di zona merah dari 25 RW dengan penularan Covid-19 terbesar di DKI Jakarta.

Karena jumlah penduduk yang banyak dan kepadatan penduduk yang tinggi di Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat, maka risiko terpapar covid 19 cukup tinggi, dan menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang masih berada di kelompok usia produktif dalam rangka meningkatkan kesehatan, produktivitas, dan taraf hidup masyarakat dan penduduk. Tujuannya adalah mencari cara untuk memastikan bahwa penduduk di kelompok usia produktif dapat terus berproduksi sebanyak yang seharusnya, terlepas dari jenis pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan, meskipun ada ancaman virus COVID-19.

Ibu rumah tangga dengan kemampuan menjahit dapat memproduksi masker kain 3 lapis berbahan kain perca yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga produktivitas dan kesehatan anggota keluarga serta lingkungan di Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat. Memiliki kemampuan membuat produk masker kain 3 lapis yang juga bernilai jual dapat meningkatkan harga diri dan membangun kemampuan wirausaha dengan mengubah bakat menjahit menjadi keterampilan menghasilkan uang melalui prospek penjualan masker kain 3 lapis untuk melengkapi pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat.

Kita bisa menghemat dan mengefesienkan kebutuhan ekonomi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat, dengan memenuhi kebutuhan masker kain 3 lapis dalam memerangi ancaman COVID-19 bagi keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

2. Metode Kegiatan

Menggunakan metode pelatihan, seperti presentasi, lokakarya, dan demonstrasi, serta sesi tanya jawab dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan proyek tersebut adalah sebagai berikut:

2.1. Tahapan Persiapan

Tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan ini adalah:

a. Pertemuan dengan Mitra, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi Mitra dan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pembuatan proposal Pengabdian pada Masyarakat (P2M) Hibah Internal Universitas Yarsi

c. Persiapan pelaksanaan kegiatan P2M

d. Pengenalan terhadap peralatan, bahan dan pola produk yang akan dibuat atau dihasilkan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

a. Peserta melakukan registrasi

Sebelum melakukan kegiatan para peserta harus melakukan registrasi di tempat yang sudah disediakan. Peserta antusias untuk melakukan registrasi pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan registrasi peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Registrasi Peserta

b. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan PkM ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan PkM yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan oleh Ketua Pelaksana PKM

c. Pre-Test Kegiatan

Untuk memulai kegiatan dilakukan pre-test kepada peserta. Tujuan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan. Kegiatan pre-test dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pre- Test Kegiatan

d. Pengenalan peralatan, bahan, dan cara serta teknik menjahit teknik dasar untuk membuat jahitan masker seperti teknik tumpeng tindih, teknik jelujur, teknik overlapping,
e. Peserta mempraktekkan ilmu yang didapat setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber

Setelah mendapat penjelasan dari narasumber, peserta diminta untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksaan Kegiatan

f. Narasumber mengawasi proses pelaksanaan PKM
g. Peserta menyerahkan hasil produk masker dan narasumber melakukan penilaian hasil produk
h. Narasumber menentukan hasil produk yang paling berkualitas

i. Pengumuman peserta terbaik

j. Post Test setelah kegiatan. Pst Test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan oleh narasumber. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Post Test kegiatan

k. Penutupan acara dan doa diakhiri dengan foto Bersama

Setelah kegiatan berakhir dilakukan pembacaan doa dan kemudian dilakukan foto Bersama antara peserta kegiatan PkM dengan Tim Pelaksana kegiatan, seperti yang terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama

2.3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil pembuatan masker kain 3 lapis kepada narasumber untuk dilakukan penilaian kelayakan jual produk masker kain 3 lapis. Serta dilakukan Post Test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta teerhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari latihan ini, ibu rumah tangga di Kelurahan Johar Baru dapat meningkatkan produktivitasnya dengan menggunakan keterampilan menjahit untuk membuat masker kain 3 lapis, dan mereka dapat melindungi diri dari Covid-19 dengan memakai masker kain 3 lapis yang mereka buat sendiri, serta dapat manambah penghasilan dengan menjual masker kain 3 lapis hasil produksi sendiri. Pada kegiatan ini dilakukan penyampaian materi kepada peserta PkM yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penyampaian Materi

Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, yaitu Minggu, 24 Oktober 2021 di Balai Desa RW 03, Cohar Baru. Kegiatan WIB dimulai pada pukul 10.00 WIB. sampai pukul 14:00 WIB.

Kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta atas dukungan Panitia Pelaksana PKM, dilanjutkan dengan pembukaan dan pre-testing, dilanjutkan dengan pemberian narasumber yang terlibat dalam produksi dan penjualan bahan masker kain 3 lapis. Narasumber untuk kegiatan PKM ini adalah Harry Budiantoro, Imelda Sari, La Diadhan Hukama dan Sri Rahayu. Dengan bantuan beberapa siswa dalam penyusunan materi yang akan digunakan dalam pelatihan. Kegiatan ini menghasilkan pembuatan masker yang telah berhasil dibuat oleh peserta PkM, seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Kegiatan PKM

Ibu rumah tangga di Kelurahan Johar Baru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan cara membuat masker kain 3 lapis. Kegiatan ini memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana, yaitu mencapai tujuan peserta membuat masker kain 3 lapis sendiri setelah pelatihan. Karena para peserta senang membuat masker tiga lapis sendiri setelah mengikuti proyek ini, dapat dikatakan bahwa proyek pelatihan membuat topeng tiga lapis untuk ibu-ibu rumah tangga di desa Cohar Baru ini berhasil. Dari kursus ini, peserta akan mampu membuat masker tiga lapis yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan tambahan.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu, pelatihan pembuatan topeng tiga lapis di desa Cohar Baru merupakan salah satu dari sekian banyak aksi publik yang ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga di Fakultas Ekonomi Universitas YARSI. Operasi ini dilakukan dengan menggunakan metode independen. Metode *offline* dilakukan dengan menghadirkan materi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat dan secara langsung mengajak masyarakat untuk membuat topeng konten tiga lapis. Tips cara membuat masker kain 3 lapis untuk ibu rumah tangga di desa Cohar Baru berjalan lancar dan tepat waktu. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan demonstrasi, tanya jawab dan pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi topeng yang dikembangkan taruna adalah positif, dan rata-rata skornya adalah 80%. Respon peserta terhadap pelatihan membuat masker kain sangat positif, terlihat dari tingkat partisipasi di atas 100% dan tekad peserta untuk mengikuti pelatihan hingga akhir.

Ucapan Terimakasih

Dengan peran dan keterlibatan banyak pihak, Pengabdian kepada Masyarakat yang berwawasan pelatihan pembuatan dan penjualan masker kain 3 lapis untuk ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat ini dapat terselenggara dengan sukses.Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan YARSI
2. Rektor Universitas YARSI
3. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas YARSI
4. Ketua Lurah Kelurahan Johar Baru
5. Ibu-ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi

Daftar Rujukan

[1] Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 3(2), 90-100. https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.90-100

[2] Supriyo, S., Hartono, M., & Santoso, P. N. D. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID–19) PADA PASIEN TB PARUDI KELURAHAN BANYU URIP KOTA PEKALONGAN. Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat, 1(1). https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/article/view/7892

[3] Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. Kumpulan Buku Dosen. https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/view/591

[4] Wati, N. M. N., Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., & Sudarma, N. (2020). Optimalisasi penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada masyarakat dalam rangka mencegah penularan virus COVID-19. Jurnal Empathy Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 1-8. https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.1

[5] Pambudi, D. B., Sari, R. P., & Aisyah, R. D. (2021). Regulatory Evaluation Related to Managing The Spread of Covid-19 in Indonesia. Soepra, 7(1), 136-146. https://doi.org/10.24167/shk.v7i1.2923

[6] Hasrul, M. (2020). Aspek hukum pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). Jurnal Legislatif, 385-398. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jhl/article/view/10477

[7] Nasution, Z. I. (2021). Evaluasi Kebijakan Penanganan COVID-19 Di Kota Surabaya: Studi Kasus Kebijakan PSBB. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 4(1), 98-115. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1252

[8] Rijal, R., Darlin, D., & Haz, M. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas. PENGABDI, 2(1). https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.23639

[9] Sayaka, B., & Suharyono, S. (2020). PROTOKOL KESEHATAN SEKTOR PERTANIAN PADA MASA DAN PASCAPANDEMI COVID-19. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, 3, 743-758. https://doi.org/10.33701/jipsk.v5i2.1398

[10] Atmadja, T. F. A., Yunianto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana, S. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 5(2), 195-202. https://doi.org/10.30867/action.v5i2.355

[11] Aghniya, D. A., Nafi, I., & Saifuddin, M. (2022). Efektivitas Penerapan 5M sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3(1), 43-58. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1008

[12] Isngadi, I., Septica, R. I., & Chandra, S. (2020). Tatalaksana Anestesi pada Operasi Obstetri dengan Covid-19. Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia, 3(1), 35-46. https://doi.org/10.47507/obstetri.v3i1.41

[13] Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... & Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. Avicenna: Journal of Health Research, 3(2). https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420

[14] Munthe, S. A., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2020). PENYULUHAN DAN SOSIALISASI MASKER DI DESA SIFAHANDRO KECAMATAN SAWO SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT DITENGAH MEWABAHNYA VIRUS COVID 19. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(2), 115-123. http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/1322

[15] Hardiyanti, S. A., Ermawati, E. A., & Yustita, A. D. (2021). PKM pelatihan pembuatan masker kain dan hand sanitizer bagi ibu PKK sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(1), 65-72. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3251

[16] Prabawati, A. (2020). Pembuatan Piranti Kehidupan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 3(1), 75-94. https://doi.org/10.37849/mipi.v3i1.194

[17] Prasetyo, A. D., & Fauzi, A. M. (2022). Kesadaran Santri Pondok Pesantren Al-Aqobah Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 16(1), 39-49. http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i1.759

[18] Ilham, I., Renyaan, D., Sapioper, H. C., & Yumame, J. (2021). Edukasi Membudayakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(1), 12-23. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3186